

## PERDAGANGAN INTERNASIONAL: MODEL HECKSCHER-OHLIN

Dwi Anggraini<sup>1</sup>, Hana Salsabila<sup>2</sup>, Na'imi Salwa Purba<sup>3</sup>, Raehanun Aisyah Fitri<sup>4</sup>, Zhafirah Salsabila<sup>5</sup>, Dwita Sakuntala<sup>6</sup>

<sup>1-5</sup> Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, <sup>6</sup> Universitas Pembangunan Panca Budi

E-mail: [dwiianggraini14@gmail.com](mailto:dwiianggraini14@gmail.com)<sup>1</sup>, [hanasalsa13@gmail.com](mailto:hanasalsa13@gmail.com)<sup>2</sup>, [naimisalwa26@gmail.com](mailto:naimisalwa26@gmail.com)<sup>3</sup>, [raehanunbatubara@gmail.com](mailto:raehanunbatubara@gmail.com)<sup>4</sup>, [zsalsabila126@gmail.com](mailto:zsalsabila126@gmail.com)<sup>5</sup>, [\\*dwita.shadow@gmail.com](mailto:*dwita.shadow@gmail.com)<sup>6</sup>

### Abstract

*This study analyzes the application of the Heckscher-Ohlin Theory (HO) in international trade, which explains trade patterns based on the relative scarcity of production factors, such as labor and capital. Using a descriptive qualitative method with a literature review approach, this study examines the relevance of HO theory in the context of Indonesian trade. The results show that Indonesia, with its comparative advantage in natural resource commodities, needs to increase competitiveness through innovation and product diversification. International trade provides economic benefits, but it also creates challenges such as global market dependence. Appropriate trade policies are needed to optimize benefits, mitigate risks, and support inclusive and sustainable economic development.*

**Keywords:** Heckscher-Ohlin Theory, International Trade, Comparative Advantage

### Pendahuluan

Dalam era globalisasi yang terus berkembang, Perdagangan internasional telah menjadi salah satu dasar penting perekonomian global. Negara-negara di seluruh dunia memperluas peluang perdagangan, memaksimalkan alokasi sumber daya, dan meningkatkan kesejahteraan sosial melalui pertukaran barang dan jasa (Korah, 2016). Teori perdagangan internasional modern menemukan landasan kuat dalam kontribusi *Eli Heckscher* dan *Bertil Ohlin*, yang memberikan pandangan lebih mendalam dibandingkan teori keunggulan komparatif klasik (Abdullah et al., 2023).

Teori klasik hanya menunjukkan bahwa perdagangan terjadi akibat perbedaan tingkat efisiensi tenaga kerja di berbagai negara tanpa mengidentifikasi penyebab perbedaan tersebut. Sebaliknya, *Heckscher* dan *Ohlin* menunjukkan bahwa perbedaan produktivitas tersebut berasal dari kelimpahan relatif sumber daya produksi yang dikuasai oleh setiap negara, atau yang dikenal sebagai *endowment factors*. Teori ini menekankan bahwa negara dengan kelimpahan faktor produksi tertentu akan cenderung berspesialisasi dalam produksi barang yang memanfaatkan faktor tersebut secara intensif untuk diekspor, sementara mengimpor produk yang membutuhkan sumber daya produksi yang lebih sulit didapat atau berbiaya tinggi. Oleh karena itu, teori ini sering disebut sebagai "*The Proportional Factor Theory*" karena menyoroti pentingnya proporsi faktor produksi dalam menentukan pola perdagangan internasional (Bakara et al., 2024).

Selain itu, teori *Heckscher-Ohlin* secara tidak langsung menjelaskan bahwa perdagangan antara negara-negara sering kali terjadi karena perbedaan kondisi ekonomi dan preferensi. Sebagai contoh, negara maju biasanya mengekspor produk padat modal seperti teknologi canggih, sementara negara berkembang mengekspor produk padat karya seperti bahan mentah atau barang setengah jadi karena tenaga kerja yang melimpah (Assiddiq, 2019).

Dalam konteks Indonesia, teori ini relevan untuk menjelaskan pola perdagangan negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam. Indonesia memiliki keunggulan komparatif dalam ekspor komoditas seperti minyak, gas, batu bara, kelapa sawit, dan produk agrikultur lainnya. Namun, untuk

menghadapi persaingan global yang dinamis, Indonesia perlu terus meningkatkan kualitas produk, inovasi, dan daya saing guna mempertahankan pangsa pasar internasional sekaligus memenuhi kebutuhan konsumen domestik yang beragam. Penyesuaian terhadap tren pasar global dan perubahan preferensi konsumen menjadi kunci penting untuk mendukung perdagangan internasional yang berkelanjutan (Yanto, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti implementasi teori *Heckscher-Ohlin* dalam konteks perdagangan internasional, dengan fokus pada pola perdagangan yang dipengaruhi oleh kelangkaan relatif faktor produksi seperti tenaga kerja dan modal. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi relevansi teori ini dalam perdagangan Indonesia, mengidentifikasi keunggulan komparatif yang dimiliki negara, serta memberikan rekomendasi kebijakan untuk meningkatkan daya saing, inovasi, dan diversifikasi produk demi mendukung pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang menguraikan penerapan teori HO dalam perdagangan internasional. Penelitian ini menggunakan kajian literatur yang menganalisis sumber-sumber terkait seperti jurnal, buku, dan penelitian terdahulu. Metode kualitatif adalah pendekatan dalam metodologi penelitian yang bertujuan mendalami fenomena sosial atau persoalan manusia secara menyeluruh dan kontekstual. Penelitian ini berfokus pada eksplorasi makna, pengalaman, dan pandangan individu atau kelompok dalam situasi tertentu, dengan mengutamakan kualitas data dibandingkan kuantitas.

### **Hasil Dan Pembahasan**

#### **Konsep Dasar Teori *Heckscher-Ohlin* (HO) dan Penerapan Teori *Heckscher-Ohlin* dalam Perdagangan Internasional**

Teori Heckscher-Ohlin (HO) yang juga disebut sebagai teori sumber daya produksi, yang merupakan teori penting dalam penelitian perdagangan internasional. Dikembangkan pada tahun 1920-an, oleh dua ekonom dari Swedia, *Eli Heckscher* dan *Bertil Ohlin*, teori ini menjelaskan bagaimana sumber daya produksi seperti tenaga kerja dan modal memengaruhi arus perdagangan antar negeri. Teori ini berfokus pada variasi dalam keterbatasan sumber daya produksi antar negara sebagai salah satu elemen kunci sistem perdagangan internasional (Sitorus, 2018).

Teori HO memberikan persepsi yang lebih mendalam mengenai cara distribusi sumber daya dan pertukaran barang dagangan serta pengelolaan di tingkat internasional berkaitan dengan sumber daya produksi yang dimiliki oleh setiap negara. Sejalan dengan berjalannya waktu, teori ini berkembang dan berkontribusi pada pembuatan prinsip perdagangan internasional serta pemahaman akan peran penting perekonomian negara dalam perdagangan global. Berikut adalah konsep dasar dalam teori *Heckscher-Ohlin* (HO):

##### **1. Faktor-Faktor Produksi**

Teori *Heckscher-Ohlin* menyoroti dua faktor produksi utama: tenaga kerja dan modal. Tenaga kerja mencakup semua sumber daya manusia yang berpartisipasi dalam aktivitas produksi, baik fisik maupun berbasis pengetahuan. Modal, dalam konteks ini, mencakup aset fisik (seperti mesin dan peralatan industri) serta aset finansial (seperti saham dan obligasi). Kedua faktor ini bekerja sama dalam kegiatan produksi dan berperan sebagai elemen kunci dalam perdagangan internasional. Memahami distribusi dan peran keduanya membantu menjelaskan perubahan dalam perdagangan global dan pertumbuhan ekonomi negara (Kholil, 2016).

## 2. Perbedaan dalam Kelangkaan Faktor Produksi

Salah satu inti teori ini adalah perbedaan dalam ketersediaan faktor produksi antar negara. Setiap negara memiliki karakteristik tersendiri terkait faktor produksinya, yang dipengaruhi oleh berbagai aspek seperti ukuran populasi dan tingkat investasi. Negara dengan populasi besar dan modal terbatas mungkin lebih efisien dalam memproduksi barang yang padat tenaga kerja, sementara negara dengan banyak modal tetapi sedikit tenaga kerja lebih efisien dalam memproduksi barang berbasis investasi modal tinggi (Bakara et al., 2024).

## 3. Keunggulan Komparatif

Prinsip keunggulan komparatif mengusulkan bahwa negara tidak hanya seharusnya berfokus pada pembuatan produk yang dapat mereka ciptakan dengan biaya yang lebih tinggi, tetapi juga harus mempertimbangkan biaya relatif dalam memproduksi beberapa jenis barang. Prinsip tersebut memungkinkan negara untuk mengidentifikasi jenis produksi yang umumnya berbiaya lebih rendah daripada pilihan lain. Dengan demikian, walaupun sebuah negara tidak memiliki keunggulan dalam menciptakan suatu barang atau produk, negara tersebut mungkin tetap memiliki keunggulan relatif jika mampu menciptakan suatu produk atau jasa dengan biaya yang lebih efisien secara relatif jika dibanding dengan negara lainnya (Nurkomariyah & Sutjiatmo, 2023).

Sebagai contoh, jika negara A mampu memproduksi pakaian dengan biaya yang lebih rendah daripada negara B, sementara itu negara B lebih efisien dalam memproduksi kendaraan, dengan demikian, prinsip keunggulan komparatif menyarankan kedua negara untuk memusatkan produksi mereka masing-masing pada pakaian dan kendaraan. Setelah itu, mereka dapat berdagang satu sama lain untuk memaksimalkan manfaat dari keunggulan komparatif tersebut. Akibatnya, terjadi peningkatan efisiensi dalam alokasi sumber daya secara global serta peningkatan kemakmuran ekonomi. (Jayadi & Aziz, 2017).

## 4. Model Dua Negara, Dua Barang

Dalam model dasar *Heckscher-Ohlin*, teori ini mempertimbangkan dua negara yang menghasilkan dua jenis barang yang berbeda. Negara-negara ini akan fokus memproduksi barang-barang yang menggunakan sumber daya yang banyak tersedia di negara mereka. Misalnya, jika negara A memiliki tenaga kerja yang lebih banyak dibandingkan negara B, maka negara A akan lebih fokus memproduksi barang-barang yang memerlukan banyak tenaga kerja. Sebaliknya, jika negara B memiliki lebih banyak modal, negara tersebut akan lebih fokus pada produksi barang yang memerlukan penggunaan modal lebih besar (Goodin, 2021).

Secara keseluruhan, teori *Heckscher-Ohlin* tidak hanya memberikan gambaran tentang pola perdagangan internasional, tetapi juga memberikan wawasan tentang bagaimana negara dapat memanfaatkan sumber daya mereka secara optimal melalui spesialisasi dan perdagangan untuk meningkatkan keuntungan ekonomi.

### **Faktor Pendorong Perdagangan Internasional**

Perdagangan internasional memegang peran penting dalam perekonomian global, karena dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara dan menciptakan interaksi kompleks antarnegara. Berbagai faktor mendorong negara untuk terlibat dalam perdagangan antarnegara, yang memiliki dampak luas pada ekonomi dan pembangunan nasional. Salah satu faktor utama yang mendorong perdagangan internasional adalah ketersediaan sumber daya alam yang melimpah, misalnya minyak, gas, pertanian, dan mineral. Negara-negara dengan sumber daya alam yang kaya cenderung memanfaatkan sumber daya tersebut untuk memenuhi kebutuhan pasar global, membentuk dasar penting dalam perkembangan perdagangan internasional. Kemudian kebutuhan domestik terhadap

barang dan jasa yang sulit diproduksi di dalam negeri juga turut mendorong impor, menjembatani kesenjangan antara produksi domestik dan konsumsi. Faktor ini menghasilkan arus perdagangan yang menjembatani perbedaan antara produksi dalam negeri dan konsumsi (Yuni, 2021).

Perdagangan internasional tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan, tetapi juga berperan dalam mencapai tujuan ekonomi, seperti meraih keuntungan serta peningkatan pendapatan nasional. Ekspor barang dan jasa memberikan pemasukan devisa yang stabil, sedangkan impor memungkinkan suatu negara mendapatkan barang dengan biaya lebih murah, yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan.

Selain faktor ekonomi, teknologi juga berpengaruh besar. Negara yang berfokus pada kemampuan dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dapat mengelola aset ekonomi yang lebih optimal. Ini mendorong terciptanya inovasi dan kemajuan, sekaligus menjadi dasar bagi pembangunan berkelanjutan di era ekonomi berbasis informasi.

### **Dampak Perdagangan Internasional**

Teori *Heckscher-Ohlin* (HO) menjelaskan bahwa negara cenderung memproduksi suatu produk maupun jasa dengan memanfaatkan sumber daya produksi yang tersedia dalam jumlah banyak di negara mereka. Hal ini mendorong keahlian dalam menghasilkan barang tertentu dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya. Dalam situasi seperti ini, perdagangan global membantu banyak negara memanfaatkan sumber daya mereka dengan lebih efektif (Yuni, 2021). Dengan fokus pada keahlian tertentu dan saling bertukar barang atau jasa, negara-negara dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi mereka. Negara yang fokus pada sektor-sektor utama dapat meningkatkan efisiensi dan pertumbuhan ekonomi. Perdagangan internasional juga memberi peluang untuk memperluas pasar, yang pada gilirannya mendukung perkembangan perdagangan dan pendapatan nasional.

Namun, dampak perdagangan internasional tidak selalu merata. Kesenjangan pendapatan bisa menjadi lebih lebar, terutama jika sektor-sektor yang mendapatkan keuntungan dari perdagangan bergantung pada sumber daya yang berbeda, seperti tenaga kerja dan modal. Oleh sebab itu, penting untuk memperhatikan dampaknya terhadap pembagian pendapatan dan kemungkinan masalah sosial yang bisa timbul akibat perdagangan internasional.

Kebijakan perdagangan serta kebijakan ekonomi lainnya memiliki peran yang signifikan dalam mengatur dampak dari perdagangan global. Tarif, kuota, pembagian, dan pemahaman tentang perdagangan dapat mempengaruhi aliran perdagangan global dan dampaknya terhadap hubungan ekonomi antarnegara. Sebagai contoh, Kebijakan proteksionis dapat menawarkan perlindungan pembagian wilayah, namun juga bisa menghalangi perkembangan ekonomi secara umum. Perdagangan dunia membuka peluang bagi negara-negara untuk memperkuat perekonomiannya. Melalui ekspor dan impor berbagai produk serta layanan, negara-negara dapat mengurangi ketergantungan pada wilayah ekonomi tertentu, sehingga memperkecil risiko akibat perubahan kondisi pasar global. Ekspansi ekonomi juga bisa membantu negara menghadapi fluktuasi pasar global (Sabaruddin, 2015).

Meskipun perdagangan global menciptakan peluang untuk pertumbuhan ekonomi, hal ini juga meningkatkan kerentanan negara terhadap kondisi pasar global. Perubahan harga produk yang tidak stabil, perubahan permintaan dunia, dan bencana ekonomi global bisa memberikan dampak besar bagi perekonomian suatu negara. Karena itu, pengelolaan risiko ekonomi sangat penting. Perdagangan global juga berkontribusi pada kemajuan teknologi dari pasar internasional, yang dapat mendorong perkembangan dan efisiensi dalam ekonomi domestik. Di samping itu, kompetisi global dapat

memotivasi perusahaan untuk meningkatkan produktivitas dan kreativitas mereka demi menjaga kemampuan bersaing (Dewi, 2019).

Perdagangan internasional juga dapat mempengaruhi lingkungan. Peningkatan perdagangan dapat mendorong kenaikan dalam produksi dan permintaan, yang pada akhirnya dapat memperburuk kerusakan ekosistem dan perubahan cuaca global. Oleh sebab itu, penting untuk memperhitungkan dampak ekonomi terkait perdagangan global. Sebagai ilustrasi, pada periode 2022-2023, terungkap bahwa Indonesia berhasil mencatatkan nilai ekspor yang melebihi nilai ekspor sebelumnya, yang menyebabkan nilai tukar rupiah berada dalam kondisi positif. Ini menunjukkan adanya peningkatan yang kuat dalam neraca perdagangan, di mana pendapatan dari ekspor Indonesia lebih besar daripada impor, sehingga menghasilkan nilai tukar yang positif (Yuni, 2021).

Sebagai bagian dari kebijakan yang mendukung perdagangan, pemerintah juga melaksanakan tindakan-tindakan pada saat ini untuk mendukung pengembangan usaha rumah tangga yang berfokus pada pengiriman, memastikan aksesibilitas barang dan jasa, serta meningkatkan pemanfaatan peralatan guna menjaga stabilitas pembayaran (Zatira et al., 2021). Kebijakan pemerintah Indonesia dalam mendukung ekspor dan impor berfokus pada pengembangan industri dalam negeri yang berorientasi ekspor, menjaga keseimbangan neraca perdagangan, dan memastikan ketersediaan barang dan jasa. Langkah-langkah ini terbukti efektif dalam meningkatkan kinerja ekspor dan impor Indonesia, yang didorong oleh tuntutan internasional yang besar dan harga komoditas yang melonjak. Walaupun ada tantangan dalam perkembangan ekonomi nasional, kegiatan ekspor tetap menunjukkan hasil yang baik dan berkontribusi terhadap peningkatan PDB Indonesia.

Secara keseluruhan, perdagangan internasional memberikan efek yang signifikan terhadap ekonomi suatu negara. Melalui kebijakan yang tepat, negara dapat mengoptimalkan manfaat dari perdagangan internasional, mendorong perkembangan ekonomi, menghasilkan peluang kerja, dan memastikan kestabilan neraca perdagangan. Oleh karena itu, penting bagi negara untuk memantau dinamika pasar global dan mengelola dampak perdagangan internasional untuk mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif (Abdullah et al., 2023).

## Kesimpulan

Teori *Heckscher-Ohlin* (HO) menjelaskan bahwa pola perdagangan internasional dipengaruhi oleh perbedaan kelangkaan faktor produksi antar negara, contohnya tenaga kerja dan modal. Negara-negara akan lebih efisien dalam memproduksi produk yang sesuai dengan sumber daya produksi yang lebih banyak tersedia di negara tersebut. Prinsip keunggulan komparatif menjadi landasan dalam perdagangan internasional, di mana negara-negara harus fokus pada produk yang dapat diproduksi dengan biaya yang lebih rendah. Meskipun perdagangan internasional dapat meningkatkan efisiensi ekonomi dan membuka peluang pasar global, dampaknya tidak selalu merata, terutama dalam hal distribusi pendapatan.

Perdagangan internasional membawa berbagai keuntungan, seperti pertumbuhan dan diversifikasi ekonomi, namun juga menciptakan ketergantungan pada kondisi pasar global yang dapat mempengaruhi kestabilan ekonomi domestik. Oleh karena itu, kebijakan perdagangan yang tepat, termasuk pengaturan tarif, subsidi, dan perjanjian perdagangan, menjadi sangat penting untuk mengelola dampak tersebut dan memaksimalkan manfaat ekonomi. Pemerintah perlu memantau dinamika pasar global dan mengelola risiko ekonomi guna memastikan keberlanjutan dan inklusivitas pembangunan ekonomi. Peristiwa yang terjadi di Indonesia, dampak positif dari perdagangan terlihat berkat kebijakan yang mendukung dan terus menyesuaikan diri. Pemantauan yang terus-menerus

terhadap arus perdagangan global sangat penting untuk memantau pengaruh perdagangan internasional terhadap perekonomian nasional.

### Daftar Pustaka

- Abdullah, F. D., Saleh, C., Rasyid, F. A., & Witro, D. (2023). Analisis Perdagangan Internasional Melalui Model Politik Heckscher-Ohlin Terhadap Kepentingan Ekonomi Nasional Pespektif Hukum Ekonomi Islam. *Al Ushuliy: Jurnal Mahasiswa Syariah Dan Hukum*, 2(2), 249. <https://doi.org/10.31958/Alushuliy.V2i2.11483>
- Assiddiq, T. (2019). Pembuktian Teori Heckscher-Ohlin Dalam Ekspor Indonesia Tahun 1986-2017. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 8(5).
- Bakara, S., Simamora, E., Siahaan, K. S. A., Matondang, K. A., & Irfansyah, F. (2024). Teori Heckscher-Ohlin: Model Perdagangan Internasional. *Jetbus Journal Of Education Transportation And Business*, 1(2).
- Dewi, M. H. H. (2019). Analisa Dampak Globalisasi Terhadap Perdagangan Internasional. *Jurnal Ekonomia*, 9(1).
- Goodin, R. E. (2021). *Perdagangan, Imigrasi, Investasi Lintas Negara*.
- Jayadi, A., & Aziz, H. A. (2017). Peta Persaingan Produk Ekspor Indonesia, Malaysia, Singapura, Dan Thailand. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 1(2), 65–79.
- Kholil, M. (2016). Faktor-Faktor Produksi Dan Konsep Kepemilikan. *Literasi (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 2(1).
- Korah, R. S. M. (2016). Prinsip-Prinsip Eksistensi General Agreement On Tariffs And Trade (Gatt) Dan World Trade Organization (Wto) Dalam Era Pasar Bebas. . *Jurnal Hukum Unsrat*, 22(7).
- Nurkomariyah, S., & Sutjiatmo, B. P. (2023). Measuring The Competitiveness Of Footwear In The Global Market: A Comparison Study Of Indonesia And Cambodia. *Journal Of Scientific Research, Education, And Technology (Jsret)*, 2(2), 589–604.
- Sabaruddin, S. S. (2015). Dampak Perdagangan Internasional Indonesia Terhadap Kesejahteraan Masyarakat: Aplikasi Structural Path Analysis. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 17(4), 433–456.
- Sitorus, A. M. (2018). *Hubungan Antara Nilai Tukar Riil, Pertumbuhan Ekonomi Dan Investasi Langsung Dengan Ekspor Non Migas Indonesia Ke Jepang: Suatu Analisa Regresi Dan Adaptasi Model Goldberg Klein*.
- Yanto. (2023). Investigasi Teori Heckscher-Ohlin Dan Hipotesis Linder Pada Nilai Ekspor Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 6.
- Yuni, R. (2021). Dampak Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Pada Tahun 2009-2019. *Niagawan*, 10(1), 62–69.
- Zatira, D., Sari, T. N., & Apriani, M. D. (2021). Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 11(1), 88–96.